

EKSISTENSI GERAKAN SOSIAL SEMANGGI FOUNDATION DALAM MEWUJUDKAN AKSI SOSIAL DAN KEMANUSIAAN DI KOTA TANGERANG

Arief Soetiawan¹, Yusuf Fadli^{2*}, Agus Sutisna³, Ahmad Chumaedy⁴
^{1,2,3,4} Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang. Indonesia
*Korespondensi: fadli8daqlish@gmail.com

Citation (APA):

Arief, A. S., Yusuf Fadli, Agus Sutisna, & Ahmad Chumaedy. (2023). Eksistensi Gerakan Sosial Semanggi Foundation Dalam Mewujudkan Aksi Sosial dan Kemanusiaan di Kota Tangerang. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 40–51.
<https://doi.org/10.33506/jn.v9i1.2671>

Email Authors:

ariefsoetiawan011@gmail.com,
fadli8daqlish@gmail.com,
tisna_1965@ymail.com,
memedchumeidy80@gmail.com

Submitted: 31 July, 2023
Accepted: 08 Agustus, 2023
Published: 28 Oktober, 2023

Copyright (c) 2023 Arief Soetiawan Arief, Yusuf Fadli, Agus Sutisna; Ahmad Chumaedy

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat mendorong munculnya gerakan sosial yang berupaya melakukan pendampingan dan program pemberdayaan yang langsung menjangkau akar rumput. Kehadiran gerakan Semanggi Foundation di Kota Tangerang bergerak memberikan dukungan dalam bidang kemanusiaan, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai program dan kegiatan yang dilakukan Semanggi Foundation serta sejauhmana hal tersebut berdampak terhadap masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengambil data penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa gerakan Sosial Semanggi Foundation berperan positif bagi kehidupan masyarakat. Eksistensinya dalam komunitas nirlaba membantu masyarakat dalam proses bersosialisasi dan mengembangkan potensi pribadi melalui beragam kegiatan dinamis. Aksi sosial yang dilakukan oleh gerakan ini mencakup berbagai bidang, seperti kemanusiaan, pendidikan, keagamaan, dan seni budaya. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran gerakan sosial dalam memperkuat solidaritas sosial dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kata kunci: : Gerakan Sosial, Aksi Sosial, Kemanusiaan

ABSTRACT

The complexity of social problems faced by the community encourages the emergence of social movements that seek to provide assistance and empowerment programs that directly target the grassroots. The presence of the Semanggi Foundation movement in Tangerang City is engaged in providing support in the fields of humanity, education, culture and so on. This study aims to analyze various programs and activities carried out by the Semanggi Foundation and the extent to which they have an impact on the wider community. This study used a qualitative approach by using observation and interview techniques in taking research data. This research found that the Semanggi Foundation Social movement plays a positive role in people's lives. Its existence in the non-profit community helps people in the process of socializing and developing personal potential through a variety of dynamic activities. Social actions carried out by this movement cover various fields, such as humanitarian, educational, religious, and cultural arts. This research underscores the importance of the role of social movements in strengthening social solidarity and having a positive impact on society.

Keywords: Social Movement, Social Action, Humanity

PENDAHULUAN

Studi tentang gerakan sosial menunjukkan terdapat perbedaan paradigma yang digunakan untuk memahami fenomena gerakan sosial yang terjadi di masyarakat. Berbagai varian teoritis dan pendekatan perspektif yang berbeda tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dibangun di atas dinamika model morfologi dan gerakan yang terjadi di masyarakat. Dinamika sosial gerakan ini telah menciptakan organisasi atau komunitas intelektual yang mempelajari gerakan sosial dari perspektif yang berbeda dan saling mempengaruhi (Rusmanto & Raya, 2018).

Seluruh rakyat Indonesia dapat menyaksikan lanskap pasca reformasi yang telah menciptakan perubahan yang sangat cepat dan situasi yang penuh ketidakpastian. Dalam situasi ketidakpastian ini membuka peluang bagi masyarakat madani untuk mengekspresikan identitasnya dalam rangka menciptakan kebebasan demokratis dan memperkuat ikatan alirannya (Farchan, 2008). Pada zamannya, keadaan tersebut dapat memberikan nilai kebebasan yang tinggi dari organisasi atau komunitas dalam menguatkan sikap keterbukaan, kemanusiaan, demokratisasi, pendidikan, dan lahirnya gaya hidup baru. Dengan hal ini berdampak terhadap organisasi atau komunitas yang dapat memberikan isu sosial kepada masyarakat mengenai politik, ekonomi, seni budaya, dan lain-lain (Firdaus Syam, 2009). Kelompok sosial merupakan perkumpulan manusia yang berinteraksi, memiliki motivasi dan tujuan untuk menerapkan struktur dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Dari berbagai motivasi dan tujuan tersebut, timbul gerakan-gerakan sosial yang melakukan beragam aksi untuk menciptakan perubahan (Saidang & Suparman, 2019).

Gerakan sosial adalah tindakan dari organisasi atau komunitas yang menciptakan solidaritas sosial melalui beragam aksi. Secara teoritis, gerakan sosial timbul dari inisiatif masyarakat untuk menuntut perubahan terhadap ketidakadilan yang disebabkan oleh institusi atau kebijakan pemerintah. Gerakan ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu dibentuk secara kolektif oleh masyarakat, bersifat sosialisme, memiliki arah yang jelas, mewujudkan solidaritas dengan berbagi di antara anggota masyarakat, dan bertindak demi keadilan sosial (Sukmana, 2016). Dengan tujuan gerakan sosial atas mewujudkan sebuah perubahan maka dibutuhkan adanya aksi sosial yang merupakan aktivitas yang dilakukan secara dinamis dengan tujuan dalam sebuah gerakan sosial. Secara teoritis aksi sosial ini memiliki makna dalam sebuah Tindakan yang terjadi dalam keadaan sadar dengan proses berpikir yang Panjang. Dalam hal ini model terbentuknya organisasi atau komunitas itu saling berhubungan dengan penggabungan antara kelompok sosial, gerakan sosial, dan aksi sosial (Rahma et al., 2021).

Jumlah data organisasi atau masyarakat di Indonesia pada tahun 2022 tercatat 512.997 menurut kementerian dalam negeri (Chandra Iswinarno | Ummi Hadyah Saleh, 2022). Bagi wilayah kota tangerang tercatat 87 organisasi atau komunitas berbadan hukum dan 82 organisasi tidak berbadan hukum ditinjau dari data badan kesatuan bangsa dan politik kota Tangerang. Adapun beberapa organisasi atau komunitas yang belum terdaftar seperti komunitas Semanggi Foundation di Kota Tangerang (Kesbangpol Kota Tangerang, 2021).

Semanggi Foundation adalah sebuah komunitas nirlaba yang didirikan sebagai perkumpulan antar manusia dengan fokus pada bidang kemanusiaan. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2012 dan dibentuk berdasarkan inisiatif anggota masyarakat yang saling berbagi dalam nilai-nilai yang melekat pada komunitas ini. Komunitas Semanggi Foundation bersifat terbuka dan bertujuan untuk menciptakan gaya hidup bersama dengan sikap dan keadilan sosial melalui beragam aliran. Semangat berbagi, atau disingkat "Semanggi", merupakan bentuk aksi sosial yang mengusahakan reformasi terhadap masyarakat dengan menunjukkan sikap peduli tanpa memandang suku, ras, bahasa, dan agama, melalui kegiatan seni dan budaya (Mukafi Solihin, 2018). Terdapat jenis-jenis aksi sosial yang dilakukan yaitu aksi sosial dalam bidang kemanusiaan, Pendidikan, keagamaan, dan seni budaya. Dalam hal ini jenis aksi sosial yang

dilakukan yaitu sebuah beragam kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas sosial dan berdampak positif terhadap masyarakat (Saidang & Suparman, 2019).

Isu-isu kemanusiaan global memicu munculnya berbagai aktor non-negara seperti organisasi, komunitas, gerakan, aksi solidaritas, bantuan kemanusiaan, sumbangan, dan advokasi yang membantu korban di daerah terdampak. Pada konteks ini, Kajian tentang eksistensi dan dinamika aktor non-negara dalam Studi Hubungan Internasional terus berkembang (Setiawan et al., 2020). Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan solidaritas, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat lain (Hudayana, 2021).

Selain aksi kemanusiaan, aksi sosial dalam Pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak dan PAUD memiliki manfaat yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Konsep model dan metode pembelajarannya menerapkan kurikulum dari kemendikbud dengan pendekatan kebebasan berinovasi, mandiri, dan kreatif (Armalena et al., 2022). Dampak dari aksi Pendidikan ini sangat relevan bagi masyarakat kota, karena menciptakan akses alternatif yang dapat mengurangi masalah sosial terkait biaya Pendidikan (Rahmat, 2014). Menurut Rajendra Singh, gerakan sosial baru adalah suatu gerakan yang berfokus pada isu-isu atau fenomena yang terjadi, dengan tujuan menciptakan perubahan melalui berbagai macam aksi yang memberikan ruang lebih untuk menentang pernyataan-pernyataan yang tidak setuju dengan kondisi tertentu (Rodhia, 2018).

Beberapa aksi sosial di masyarakat yang dilakukan oleh organisasi dapat meningkatkan kreativitas, intelektual, dan wawasan dalam aspek kemanusiaan dan Pendidikan (Rukanda et al., 2020). Selain itu, ada juga aksi sosial dalam bidang seni budaya dan keagamaan yang meningkatkan kreativitas dan kepedulian terhadap sesama (Suantara I Nengah, 2022). Permasalahan sosial menjadi topik yang didiskusikan di ruang publik, membangun literasi, dan berbagi pengetahuan menjadi tujuan aksi pada komunitas (Sari & Siahainenia, 2015).

Parson mengemukakan dalam aksi sosial para aktor memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan secara subjektif dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini, terdapat nilai-nilai dan gagasan yang mendasari perubahan yang diinginkan. Namun, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh batasan-batasan normatif dan situasional yang ada dalam proses pelaksanaan aksi sosial (Fatchiya, 2008).

Organisasi ini telah memiliki dampak positif pada masyarakat sekitar melalui kegiatan yang dilakukan. Eksistensi komunitas nirlaba ini berperan dalam membantu masyarakat bersosialisasi dan mengembangkan potensi pribadi melalui aktivitas dinamis (Mukafi Solihin, 2018). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami gerakan sosial dan implementasi aksi sosial yang dilakukan oleh komunitas Semanggi Foundation. Penelitian ini akan difokuskan pada aspek tersebut untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan Eksistensi Gerakan Sosial Semanggi Foundation sebagai aksi sosial dalam bidang kemanusiaan. Data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara dengan pendiri Semanggi Foundation dan Masyarakat

sekitar yang terdampak dari adanya aksi sosial yang dilakukan oleh Semanggi Foundation sebagai data primer. Tahapan penelitian mencakup identifikasi masalah, penentuan topik pembahasan, merumuskan dan membatasi masalah, serta melakukan studi kepustakaan dan menyusun hipotesis dan pertanyaan wawancara. Validitas data diperiksa dengan menggabungkan data dari berbagai informan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini juga mengambil data yang bersumber seperti artikel ilmiah dalam Google scholar, Sinta dan Taylor & Francis. Selain itu penelitian ini juga mengambil beberapa informasi tentang gerakan aksi sosial di bidang kemanusiaan, Pendidikan, keagamaan, dan seni budaya di berbagai media online, seperti connected pappers, Suara.com, google scholar, dan lain sebagainya. Secara deskriptif, penelitian ini menjelaskan implementasi aksi sosial yang dilakukan oleh Semanggi Foundation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen-komponen aksi sosial menurut teori Parson adalah aksi sukarela oleh individu, dipengaruhi oleh norma dan situasi sosial. Dalam Komunitas Semanggi Foundation, elemen-elemen sosial seperti aktor, kondisi situasional, tujuan, nilai, dan norma dipengaruhi oleh masyarakat setempat. Aktor individu dalam komunitas ini berperan penting membentuk aksi sosial dan tujuan komunitas. Kondisi situasional juga mempengaruhi jalannya kegiatan dan program komunitas. Nilai dan norma menjadi landasan yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan aksi sosial mereka untuk mempengaruhi masyarakat sekitar.

Tata Nilai dan Norma

Tata nilai dan norma adalah prinsip yang membimbing perilaku anggota Komunitas Semanggi Foundation, yang diikat oleh nilai kebersamaan dalam aksi sosial. Meskipun mendapatkan tawaran bantuan dana dari pemerintah, mereka menolaknya karena merasa cukup dengan lahan yang mereka miliki yang merupakan tanah milik pemerintah, dan persyaratan bantuan sosial tidak sesuai dengan nilai dan prinsip yang mereka anut. Penolakan ini juga berhubungan dengan prinsip netralitas politik yang dianut oleh komunitas, yang ingin membantu masyarakat tanpa memihak pada pihak politik manapun. Selain itu, kendala lainnya adalah pengawasan ketat dari pemerintah terhadap penggunaan dana hibah, yang dianggap dapat membatasi fleksibilitas dan inisiatif mereka dalam memberikan bantuan efektif bagi masyarakat. Akibatnya, komunitas ini tidak terdaftar di instansi pemerintah dan kurang mendapatkan dukungan dan perhatian dari pemerintah.

Tujuan

Komunitas Semanggi Foundation bertahan berkat beragam kegiatan dan pembentukan kolektif Lingkar Semanggi. Untuk atasi keterbatasan anggaran, mereka melibatkan individu, kelompok, dan organisasi dengan donasi, sponsor, dan kerjasama terkait. Tujuan kegiatan Semanggi Foundation adalah berbagi, membantu sesama, dan meningkatkan kondisi sosial dengan gaya hidup bersama yang adil dan menghargai keberagaman. Masyarakat memberi pandangan positif terhadap aksi sosial mereka sebagai agen perubahan yang penuh dedikasi dan inspiratif dalam memperkuat persatuan di tengah keberagaman.

Dinamika Aktor Gerakan Semanggi Foundation

Komunitas Semanggi Foundation adalah kelompok aktor yang berjuang mencapai tujuan dengan cara berbeda-beda. Namun, upaya mereka untuk mencapai tujuan tersebut terkadang dihadapkan pada kendala situasional, masalah, norma, atau aturan yang berlaku dalam sistem sosial. Ketika komunitas Semanggi Foundation pertama kali didirikan, inisiatifnya berasal dari empat orang yang bekerja sebagai pekerja sosial dan masing-masing memiliki lembaga yang berbeda, yaitu Mukafi Solihin/miing (Yayasan Keluarga Anak Langit), Sobiriin Jamil (Yayasan Cinta Anak Bangsa), Mariah Tinambunan (Mery Indonesian Street Children Organisation), dan Agustav Bartolomew Xaverius (Kampus Diakonia Modern). Namun, setelah berdiri dan berjalan selama dua tahun, kegiatan komunitas ini lebih banyak diinisiasi dan dimotori oleh Edi Bonetski dan Mukafi Solihin/miing. Komunitas ini bersifat terbuka dan memiliki sekitar 50 anggota tetap, yang masing-masing memiliki kepentingan sendiri dalam komunitas ini. Anggota tetap ini dapat dianggap sebagai inisiator dari berbagai aksi sosial yang telah dilakukan oleh komunitas ini.

Komunitas Semanggi Foundation sebagian besar berawal dari respon terhadap permasalahan sosial, pendidikan, keagamaan, dan kebudayaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ide-ide tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk program yang dijalankan oleh komunitas Semanggi Foundation, baik dalam bentuk kegiatan incidental maupun rutin. Beberapa aksi sosial dalam bidang kemanusiaan, seperti "Dinding Berbagi," "Proyek Gaya Hidup Sehat," dan "Sebar Buku," telah dilakukan oleh komunitas ini. Demikian pula, aksi sosial dalam bidang pendidikan telah menghasilkan pendirian sekolah TK dan PAUD yang diberi nama "Little Hoopoe." Di bidang keagamaan, kegiatan "Pesantren Ramadan" rutin diadakan setiap bulan Ramadan. Sementara itu, dalam bidang seni budaya, komunitas ini telah menggelar acara seperti "Festival Permainan Tradisional," "Merayakan Tangerang 3 Dekade," dan "Santap Bareng."

Semua aktivitas yang dilakukan oleh Komunitas Semanggi Foundation merupakan prioritas utama dalam semangat berbagi antar sesama. Komunitas ini didirikan dengan tujuan untuk saling berbagi dan mengandung landasan kuat dalam semangat berbagi. Terkadang komunitas mendapat permintaan bantuan mendadak, baik dalam bentuk materi maupun pengetahuan, seperti bantuan untuk bencana alam, distribusi buku besar, dan bantuan lainnya yang menjadi prioritas bagi komunitas Semanggi Foundation. Seluruh kegiatan yang dijalankan oleh komunitas ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat, karena berupaya untuk saling berbagi demi meningkatkan kesejahteraan sosial.

Masyarakat melihat Komunitas Semanggi Foundation sebagai kelompok yang peduli sosial dan saling membantu dalam hal materi dan pengetahuan. terdapat Proses inkubasi bisnis yang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh besar terhadap komunitas Semanggi Foundation. Dengan adanya proses inkubasi bisnis, kemampuan berpikir individu dapat ditingkatkan, sehingga mereka memiliki pola pikir yang tepat dalam menghadapi kehidupan dan terus belajar bersama anggota komunitas tersebut.

Kondisi Situasional

Komunitas Semanggi Foundation merupakan perkumpulan manusia di Kawasan Kota Tangerang. Tempat ini dulunya merupakan kantor Radio EMC milik Pemerintah Kabupaten Tangerang, kemudian diserahkan ke Pemerintah Kota Tangerang. Komunitas ini telah berdiri selama lebih dari 10 tahun dengan program dan kegiatan berlandaskan sosial dan ideologis.

Meskipun menghadapi keterbatasan anggaran operasional dan melangsungkan beragam kegiatan, komunitas Semanggi Foundation tetap bertahan dan berkembang sampai saat ini. Seluruh anggaran operasional diperoleh dari lingkaran Semanggi secara kolektif, bukan dari dana perusahaan atau hibah pemerintah. Oleh karena itu, setiap aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh Semanggi tidak pernah mendapat sponsor dari mitra, perusahaan, atau pemerintah secara konsisten. Komunitas ini merespons kurangnya sentuhan sosial dan kepedulian dari pemerintah dengan melakukan beragam aksi sosial dalam bidang kemanusiaan, pendidikan, keagamaan, dan seni budaya. Berikut beberapa aksi sosial yang telah dilakukan oleh komunitas Semanggi Foundation.

Aksi Sosial Kemanusiaan. Aksi sosial kemanusiaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan sesama manusia tanpa membedakan agama, suku, jenis kelamin, status sosial, dan sebagainya. Setiap tindakan kemanusiaan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi mencerminkan perhatian sosial terhadap masalah dan tragedi yang mempengaruhi masyarakat. Permasalahan sosial ini seringkali berakar pada masalah kemiskinan. Berikut adalah data mengenai jumlah dan presentase perkembangan tingkat kemiskinan tahun 2015-2022.

Gambar: I Perkembangan Tingkat Kemiskinan



Sumber: (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023)

Selama tahun 2015 hingga 2022, Indonesia mengalami penurunan tingkat kemiskinan baik dalam jumlah maupun persentase penduduk miskin. Namun, populasi penduduk miskin tetap ada meskipun ada penurunan pada tahun 2022. Oleh karena itu, perlu upaya berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada masalah ini. Bantuan sosial memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan dukungan kepada kelompok masyarakat yang kesulitan ekonomi. Program dan insentif bantuan sosial memberikan manfaat nyata dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial bagi keluarga dan individu yang hidup dalam kemiskinan. Komunitas Semanggi Foundation juga aktif melaksanakan kegiatan kemanusiaan seperti "Proyek Gaya Hidup Sehat" dan "Sebar Buku" untuk meningkatkan kesadaran akan pola hidup sehat dan literasi bagi masyarakat yang kurang mampu.

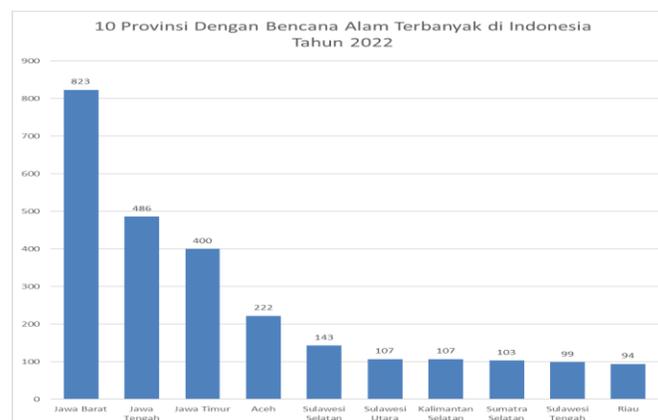
"Proyek Gaya Hidup Sehat" adalah inisiatif yang mengampanyekan gaya hidup sehat untuk anak-anak berisiko gizi buruk dalam keluarga kurang sejahtera. Di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, ada

sekitar 17,7 juta orang yang mengalami kekurangan gizi pada tahun 2022. Proyek ini dilaksanakan di kampung Bencong, Kabupaten Tangerang pada tahun 2015 dengan tema Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ada 64 peserta dari kampung Bencong, di mana 29 peserta menunjukkan status gizi baik dan 35 peserta dengan status gizi buruk. Tujuan utamanya adalah mengatasi masalah gizi buruk dan stunting pada anak-anak dengan memberikan pengetahuan tentang asupan gizi yang baik dengan biaya terjangkau serta melibatkan aspek gaya hidup sehat seperti aktivitas fisik, kebersihan diri, dan sanitasi yang baik. Dampak dari kegiatan ini mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai gaya hidup yang sehat kepada masyarakat, khususnya kepada para orang tua, dengan biaya yang dapat diakses.

Pada tahun 2018, kemampuan membaca di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Sebagai respons, komunitas Semangi Foundation menginisiasi kegiatan "Sebar Buku" untuk menyebarkan dan membagikan buku kepada masyarakat, khususnya yang kurang mampu. Kegiatan ini berhasil meningkatkan minat baca, literasi, dan pengetahuan masyarakat. Buku-buku yang disebarkan meliputi berbagai jenis, termasuk untuk anak-anak dan orang dewasa dengan keterbatasan membaca. Melalui kegiatan ini, Semangi Foundation berhasil meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat secara luas, serta mendorong upaya berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan bacaan yang semakin meningkat. Dampak dari kegiatan ini berhasil meningkatkan minat baca, literasi, dan pengetahuan terhadap masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat dengan meningkatkan keterampilan dalam membaca.

Di samping menghadapi berbagai permasalahan sosial, tragedi kemanusiaan juga menjadi fokus perhatian dalam upaya aksi kemanusiaan. Salah satu peristiwa yang sangat mengerikan dalam tragedi kemanusiaan adalah bencana alam, yang dapat menimpa siapa pun tanpa memandang faktor-faktor seperti etnis, agama, kekayaan, suku asli, perilaku, maupun jenis kelamin. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terkena dampak bencana alam, disebabkan posisinya yang berada di kawasan cincin api Pasifik yang menyatukan tiga lempeng tektonik dunia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah kejadian bencana alam tertinggi kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Dalam hal ini terdapat Laporan yang mencakup data mengenai jumlah bencana alam di 10 provinsi Indonesia pada tahun 2022.

Gambar: II Jumlah Bencana Alam di Indonesia



Sumber: (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2023)

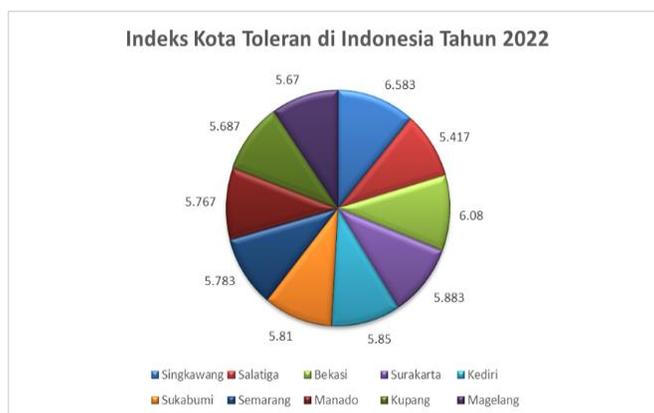
Secara keseluruhan, Jawa Barat mengalami jumlah bencana alam terbanyak di Indonesia, mencapai 823 kejadian atau 23,3% dari total bencana alam nasional, dengan dampak merugikan bagi masyarakat yang terdampak, termasuk kerusakan infrastruktur, hilangnya nyawa, dan trauma psikologis. Bantuan sosial menjadi penting untuk meredakan dampak tersebut dan membantu masyarakat bangkit kembali.

Pada tahun 2021, Komunitas Semanggi Foundation mengadakan kegiatan "Dinding Berbagi" di kawasan kampung Ciparengpeng, Kabupaten Bogor, sebagai bentuk bantuan sosial untuk korban gempa dan longsor. Mereka membuat mural atau lukisan dinding untuk memperindah lingkungan dan memberikan dukungan bagi korban bencana. Sebanyak 226 Kepala Keluarga terdampak, mayoritas petani dengan mata pencaharian kayu non-profit. Tujuan kegiatan ini adalah membangun kesadaran sosial, memperkuat kerjasama, dan mengurangi tekanan psikologis yang dialami oleh masyarakat korban. Kegiatan ini juga berhasil membangun solidaritas di antara warga kampung dan memberikan dukungan emosional kepada korban bencana, menunjukkan komitmen Komunitas Semanggi Foundation dalam aksi sosial dan inspirasi untuk membangun komunitas yang lebih baik. Dampak dari kegiatan ini adalah mengurangi beban mental yang dialami oleh para korban bencana dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai seni mural.

Aksi Sosial Pendidikan. Aksi sosial pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta memberikan manfaat kepada masyarakat melalui berbagai program dan inisiatif. Pendidikan berperan penting dalam membentuk peserta didik secara holistik, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Saat ini, PPDB tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kota Tangerang mensyaratkan surat keterangan belajar dari TK dan PAUD.

Menghadapi situasi ini, Komunitas Semanggi Foundation membentuk TK dan PAUD bernama Little Hoopoe pada tahun 2018 untuk membantu orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi. Sekolah ini menyediakan pendidikan secara gratis dan sesuai standar nasional pendidikan, melibatkan 20 peserta didik. Dampak dari berdirinya TK dan PAUD ini mencakup kemampuan mengurangi beban finansial yang harus ditanggung oleh orang tua dalam mengenyam pendidikan anak mereka. Selain itu, anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu juga bisa menerima pendidikan berkualitas dari fasilitas ini, sekaligus memenuhi syarat-syarat untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD).

Aksi Sosial Keagamaan. Indonesia adalah negara kaya akan keanekaragaman agama dengan lebih dari 270 juta penduduk yang menganut berbagai keyakinan, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, dan kepercayaan tradisional. Toleransi agama di Indonesia menjadi contoh menarik karena berbagai agama hidup berdampingan dengan damai. Pemerintah dan lembaga non-pemerintah berperan dalam mempromosikan toleransi agama dan kerukunan antarumat beragama. Terdapat data tentang skor kota sebagai kota paling toleran di Indonesia pada tahun 2022.

Gambar: III Indeks Kota Toleran di Indonesia

Sumber: (Setara Institute, 2023)

Pada tahun 2022, Singkawan di Kalimantan Barat menjadi kota paling toleran di Indonesia dengan skor 6,583. Pemerintah mementingkan toleransi dan memberikan kebebasan beragama kepada warga negara. Kegiatan keagamaan didukung oleh pemerintah untuk menjaga kerukunan antarumat beragama. Komunitas Semanggi Foundation juga aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti "Pesantren Ramadhan" yang diadakan setiap bulan Ramadhan.

Komunitas Semanggi Foundation telah menginisiasi "Pesantren Ramadhan" sejak tahun 2017. Kegiatan ini menyatukan berbagai kelompok masyarakat dari latar belakang suku, ras, agama, dan budaya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan seni yang inklusif, seperti pengajian, buka bersama, tarawih bersama, dan kelas seni. Kegiatan ini menekankan pentingnya keharmonisan budaya dan meningkatkan kualitas interaksi sosial antar individu dengan perbedaan agama dalam masyarakat majemuk. Dengan semangat toleransi, dampak dari kegiatan ini adalah masyarakat mengalami penguatan hubungan sosial dan persaudaraan yang kuat, sekaligus mendorong kesadaran sosial di tengah masyarakat.

Aksi Sosial Seni Budaya. Komunitas Semanggi Foundation mengadakan "Festival Permainan Tradisional" untuk mempertahankan eksistensi dan memperkenalkan warisan budaya permainan tradisional di era kemajuan teknologi yang menyebabkan minat terhadapnya menurun di kalangan anak-anak dan remaja. Meskipun hanya sekitar 60 persen dari 2.600 permainan tradisional yang masih bertahan di Indonesia, kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dan warisan lokal mendorong upaya untuk mempromosikan dan mempertahankan permainan tradisional tersebut.

"Festival Permainan Tradisional" pada tahun 2015 merupakan acara budaya yang memperkuat keindahan dan nilai seni dalam budaya Indonesia melalui berbagai permainan tradisional seperti gobak sodor, congklak, dan engklek. Festival ini bertujuan untuk memberikan alternatif hiburan bagi anak-anak, melibatkan masyarakat, dan melestarikan permainan tradisional dalam upaya mengurangi ketergantungan anak-anak pada gadget dan teknologi digital. Meskipun dampaknya mungkin kecil, festival ini telah meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pilihan hiburan yang berbeda di tengah kemajuan teknologi.

Komunitas Semanggi Foundation menyelenggarakan berbagai kegiatan seni budaya, termasuk acara "Merayakan Tangerang 3 Dekade" pada tahun 2023. Acara ini bertujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan karya-karya anak bangsa kepada masyarakat serta merayakan hari ulang tahun kota Tangerang yang ke-30. Melalui acara tersebut, para pelaku seni dan budaya memiliki kesempatan untuk memamerkan hasil karyanya di hadapan masyarakat. Kegiatan ini mencakup pidato kebudayaan, mural, pertunjukan musik, dan pasar kaget. Dampak dari kegiatan ini adalah masyarakat mengalami kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai penampilan para seniman yang terlibat dalam acara tersebut.

Selain itu, pada tahun 2015 komunitas Semanggi Foundation menyelenggarakan kegiatan "Santap Bareng" untuk memperkuat ikatan emosional dan solidaritas di antara anggotanya serta masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan dalam perjalanan hidup bersama. Selain berbagi makanan, kegiatan ini juga melibatkan aspek seni dan budaya seperti pertunjukan musik dan teater. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya kohesivitas kelompok dan ikatan sosial, menjadikan komunitas Semanggi Foundation lebih mandiri dan kuat tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Selain itu, masyarakat merasakan keterhubungan yang lebih baik dengan sesama dan mengurangi rasa kesepian keberagaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mewujudkan eksistensinya melalui gerakan sosial Semanggi Foundation sebagai bentuk aksi sosial dalam bidang kemanusiaan, masih terdapat kekurangan terkait keterbatasan anggaran operasional. Keterbatasan ini disebabkan oleh respons yang kurang tanggap sebagai pelaku yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat dalam kegiatan sosial. Untuk mencapai tujuan dalam komunitas, Semanggi Foundation menghadapi kendala anggaran operasional, dan mereka berusaha mengatasi masalah ini dengan melibatkan individu, kelompok, dan organisasi untuk mengumpulkan dana melalui donasi, sponsor, dan kerjasama dengan pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalena, A., Syahrizal, S., Asril, A., & Yuherman, Y. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Pendirian Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak (Tk). *Menara Pengabdian*, 2(1). <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i1.3448>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2023). Jawa Barat, Provinsi dengan Kasus PHK Terbanyak pada 2022. In *Databoks.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/jawa-barat-provinsi-dengan-kasus-phk-terbanyak-pada-2022>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Profil kemiskinan di indonesia september 2023. *Berita Resmi Statistik*, 01(05), 1–16.
- Chandra Iswinarno | Ummi Hadyah Saleh. (2022). Wow! Ternyata di Indonesia ada 500 Ribuan Lebih Ormas yang Kini Tercatat Resmi di Kemendagri. *Suara.Com*.
- Farchan, Y. (2008). *Gerakan Mahasiswa Di Simpang Jalan ; Potret Gerakan Sosial Di Era Jokowi-Jusuf Kalla*. 78, 1–14.

- Fatchiya, A. (2008). Model aksi sosial pada masyarakat petambak di wilayah pesisir kecamatan muara gembong, kabupaten bekasi. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 8(2), 1–22.
- Firdaus Syam. (2009). *Rancangan Analisis Dan Evaluasi Hukum Tentang Organisasi Kemasyarakatan (UU No. 8 Tahun 1985) I*.
- Hudayana, B. (2021). Pengembangan Seni-Budaya sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawan dan Santri di Desa pada Era Reformasi. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15641>
- Kesbangpol Kota Tangerang. (2021). *Ormas / Lsm / Yayasan Berbadan Hukum dan Tidak berbadan hukum Di Kota Tangerang*. <https://kesbangpol.tangerangkota.go.id/informasi/data-ormas-lsm-yayasan>
- Mukafi Solihin. (2018). *biografi Semanggi Foundation*. 7. https://instagram.com/semanggi_center?igshid=YmMyMTA2M2Y=
- Rahma, U. H., Hadi, C., & Alfian, I. N. (2021). Appreciative Inquiry Untuk Meningkatkan Sense of Community dan Partisipasi Pada Anggota Komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah di Sumbermanjingkulon. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19167>
- Rahmat, A. (2014). Gerakan Sosial dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 19(1), 27–56. <https://doi.org/10.7454/mjs.v19i1.4675>
- Rodhia, Z. (2018). *Musik Iksan Skuter: Gerakan Sosial Baru*. <http://repository.ub.ac.id/164715/>
- Rukanda, N., Nurhayati, S., & Ganda, G. (2020). Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4151>
- Rusmanto, J., & Raya, U. P. (2018). *GERAKAN SOSIAL, Sejarah Perkembangan Teori antara Kekuatan dan Kelemahan*. April.
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122–126. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>
- Sari, D. K., & Siahainenia, R. R. (2015). Gerakan Sosial Baru di Ruang Publik Virtual pada Kasus Satinah. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(1), 105–118. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.446>
- Setara Institute. (2023). *Inilah Kota Paling Toleran di Indonesia pada 2022 Versi Setara Institute , Singkawang Teratas* (Issue April).
- Setiawan, A., Saputra, A. B., & Wahyudi, H. (2020). Peran Global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia dalam Menyalurkan Bantuan Kemanusiaan Transnasional. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 3(1), 42–64. <https://doi.org/10.36341/jdp.v3i1.1178>
- Suantara I Nengah, S. N. N. (2022). Penggunaan Media Cetak dan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar. ... *Pendidikan Seni Rupa ...*, 12(2), 161–170.
- Sukmana, O. (2016). Konsep Dan Teori Gerakan Sosial. In *Intrans Publishing*.

PROFIL SINGKAT

Penulis lahir di Kota Tangerang, 01 Januari 1999. Hingga saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Tangerang Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.